

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Autism Spectrum Disorder (ASD) adalah suatu sindroma gangguan perkembangan anak yang sangat kompleks dan berat yang biasanya muncul pada tiga tahun pertama dari kehidupan anak, dengan dugaan penyebab yang sangat bervariasi, serta gejala klinik berupa gangguan yang berlarut-larut pada interaksi sosial timbal balik, gangguan komunikasi dan pola perilaku yang terbatas dan stereotipik (Slamet Santosa, 2003; Diana Krisanti Jasaputra, 2003; Kaplan, 1997).

Walaupun demikian, kejadian ASD diduga dimulai oleh faktor predisposisi genetik pada anak tertentu, dengan faktor pencetus yang beragam sehingga timbul kerusakan biologi (gangguan pertumbuhan sel otak dan perubahan struktur otak) dan akhirnya gejala ASD (Widura, 2003)

Menurut *Autism Research Institute* (ARI) di San Diego tahun 2001, faktor-faktor pencetus yang sangat berhubungan dengan ASD antara lain : faktor pencetus *pre natal* yaitu penyulit kehamilan (perdarahan) atau persalinan (anoxia, tindakan); infeksi virus, bakteri, protozoa; konsumsi obat-obatan tertentu; polusi lingkungan (Hg, Pb, Al, asap rokok, obat nyamuk); defisiensi nutrisi tertentu (asam folat, Zn); faktor pencetus *post natal* : polusi lingkungan; masalah peningkatan vaksinasi baik intensitasnya maupun dalam bentuk vaksin yang multivalen (misalnya vaksin MMR); penggunaan *thimerosal* (merkuri) sebagai pengawet dalam vaksin dan penggunaan *antimony* sebagai bahan untuk memperlambat kebakaran dalam berbagai alat yang dipakai untuk bayi dan anak-anak.

Prevalensi penderita ASD sekitar tahun 1980 di dunia secara keseluruhan adalah 1 : 5.000. Sekitar tahun 1980 prevalensi ASD mulai meningkat dengan pesat. Pada tahun 1995 angka kejadian ASD sudah meningkat menjadi 10 kali

lipat. Sampai saat inipun prevalensi penderita ASD terus meningkat (Melly Budhiman, 2002).

Sampai saat ini di Indonesia belum ada data epidemiologi mengenai kejadian ASD dan kemungkinan faktor-faktor pencetusnya. Oleh karena itu pada tanggal 12 – 25 Juli 2002, telah dilakukan survei pada penduduk kelurahan Babakan Tarogong oleh mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha (FK-UKM) yang sedang mengikuti PBL-I untuk mengumpulkan data-data mengenai keberadaan anak-anak dengan tanda-tanda ASD berdasarkan kriteria diagnosis DSM-IV (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders*) dan faktor-faktor yang mungkin berhubungan dengan kejadian ASD. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis penulis dalam karya tulis ini.

1.2 Identifikasi Masalah

- Berapakah jumlah anak suspek ASD di Kelurahan Babakan Tarogong berdasarkan data survei dengan kuesioner
- Faktor-faktor apa yang mungkin berhubungan dengan kejadian ASD tersebut berdasarkan data survei

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil survei penduduk di kelurahan Babakan Tarogong mengenai ASD.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui insidensi suspek ASD dan kemungkinan faktor pencetusnya di kelurahan Babakan Tarogong, kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

Meningkatkan kesadaran baik pada kalangan akademis (kedokteran) maupun masyarakat umum akan kejadian ASD dan faktor-faktor yang mungkin menjadi pencetusnya.

1.5 Metodologi

- Metode penelitian : Deskriptif
- Rancangan penelitian : Cross Sectional
- Tehnik Pengambilan data : Survei dengan wawancara
- Instrumen penelitian : Kuesioner
- Populasi : 3166 Kepala Keluarga
- Responden : Kepala Keluarga
di Kelurahan Babakan Tarogong
Kecamatan Bojongloa Kaler

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pengambilan data oleh mahasiswa/I Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha di Kelurahan Babakan Tarogong Kecamatan Bojongloa Kaler. Pengambilan data dilakukan oleh Mahasiswa/I Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha yang sedang mengikuti PBL-I pada tanggal 12 – 25 Juli 2002. Pengolahan data dilakukan oleh penulis pada bulan Maret – Desember 2004 di Laboratorium Mikrobiologi.